

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Fesyen merupakan kebutuhan primer yang dikenal saat ini telah menjadi bagian prioritas utama pada gaya hidup masyarakat. Perkembangannya dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa, serta terus menyesuaikan dengan tren yang berubah dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, fesyen saat ini dianggap sebagai bagian dari mode (Misbahuddin & Sholihah, 2018). Dalam konteks pemaknaan, fesyen bisa disebut bahasa diam atau “*silent language*” yang berkomunikasi melalui pemakaian simbol verbal maupun non-verbal. Fesyen di sini ialah objek yang dapat menyampaikan sesuatu bagaimana yang dikemukakan oleh Barthes mengenai “*the language of fashion*”, yakni setiap bentuk fesyen itu pasti mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pemakainya dengan dianggap benar dan diakui oleh sebagian besar orang, jadi fesyen di sini dapat menyampaikan makna dan maksud tertentu dari pemakainya (Trisnawati, 2016).

Fesyen selalu merefleksikan berbagai aspek kehidupan manusia, seperti wadah ekspresi diri dan individualisme yang terjalin sepanjang zaman (Arif, 2015). Fesyen memiliki perannya masing-masing, yaitu dalam kelompok dan individu (Dikkar, 2021). Setiap individu memiliki pemahaman dan rasa bawaan tentang apa yang mereka sukai atau tidak sukai. Begitu pula dengan preferensi mereka dalam memilih fesyen yang ditawarkan kepada mereka. Saat ini orang memilih fesyen tidak hanya untuk memuaskan kepribadian tertentu, tetapi mereka memilih fesyen dengan kesadaran penuh akan kegunaannya dan mengikuti selera pribadi (Kurniawan, 2017). Oleh karena itu, fenomena fesyen ini tidak akan muncul begitu

saja, melainkan dipengaruhi globalisasi. Globalisasi sendiri berhubungan dengan peningkatan keterkaitan dan ketergantungan antara bangsa dan individu di seluruh dunia, melalui perdagangan, investasi, perjalanan, budaya populer, dan berbagai bentuk interaksi lainnya, yang membuat batas-batas antarnegara menjadi semakin kabur (Arumsari, 2012).

Pengaruh globalisasi ini dengan mudah masuk ke masyarakat, seperti halnya pada pengaruh globalisasi pada budaya Amerika, khususnya fesyen era 1980-an, yang telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan mode. Setiap tren, terutama dalam fesyen memiliki karakteristik yang terus berkembang dari waktu ke waktu (Feisol, 2018). Menurut *Fashion History Timeline* (2020), dikutip dari situs <https://fashionhistory.fitnyc.edu/1980-1989/> pada 17 Januari 2025 era fesyen tahun 1980-an di Amerika ditandai oleh perubahan sosial yang signifikan, termasuk kebangkitan budaya populer, musik, dan film. Era ini juga melihat pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi gaya hidup dan mode. Dan pengaruh media seperti televisi dan video musik, terutama MTV, memainkan peran besar dalam mempopulerkan tren fesyen, dengan banyak artis dan selebriti menjadi ikon gaya.

Ciri khas dari fesyen *American* di era 1980-an ini dengan gaya yang berani dan ekspresif dengan penggunaan warna-warna cerah, pola yang mencolok, dan desain yang berani. Fesyen sering kali mencerminkan kepribadian yang kuat dan keberanian untuk mengekspresikan diri. Terdapat beberapa item fesyen yang melekat di era 1980-an ini termasuk jaket bomber, celana *legging*, dan blus *oversized*. Aksesoris seperti ikat pinggang lebar, perhiasan besar, dan sepatu bot

tinggi juga sangat populer. Tren fesyen juga dipengaruhi dengan munculnya subkultur dan tren seperti punk, *new wave*, dan *hip-hop*, juga memengaruhi tren fesyen. Setiap subkultur memiliki gaya unik, yang mencerminkan nilai dan identitas mereka. Dan juga pengaruh desainer seperti Thierry Mugler, Donna Karan, dan Claude Montana berkontribusi pada tren fesyen dengan kolektif yang inovatif dan provokatif.

Gambar 1. 1 Mode Fesyen *American 80's*



(Sumber: <https://www.orami.co.id/magazine/fashion-tahun-80an>, diakses 2024)

Fesyen *American 80's Style* telah menjadi salah satu media utama yang unik dalam mengeksplorasi kreativitas dalam gaya berpakaian di komunitas Ganiati UPI Bandung. Komunitas Ganiati ialah “*GArink manIA sampay matI*” merupakan sebuah komunitas seni yang berada di UPI Bandung. Berawal dari sebuah kelompok kecil yang kini dikenal sebagai ruang berekspresi bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI Bandung) pada Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD) yang berdiri sejak tahun 2001 yang hingga kini memiliki anggota sebanyak 1000 orang lebih. Saat ini komunitas Ganiati menjadi sebuah komunitas seni dengan jangkauan yang luas, tidak hanya berkedudukan di dalam UPI Bandung saja. Dalam konteks ini, komunitas Ganiati UPI Bandung mengintegrasikan elemen fesyen *American*

*80's Style* sebagai media untuk menyalurkan ekspresi jiwa anggota komunitas dalam pengaruh perkembangan fesyen *American* di era 1980-an yang di kemas melalui *performance art* (Ganiati, 2011) dikutip dari situs <http://garinkmaniasampaymati.blogspot.com/2011/01/Ganiati-garink-mania-sampay-mati.html> pada 25 November 2025.

Dalam *performance art* pada komunitas Ganiati UPI Bandung ini menampilkan kreativitasnya yang terinspirasi dari Pop *Culture* atau budaya populer fesyen *American 80's Style*. Mereka memiliki konsep yang unik, yaitu menggabungkan elemen-elemen seperti tubuh yang ditampilkan melalui senam, kostum yang cenderung berwarna-warni dan tak lazim sebagai ekspresi kebebasan jiwa, yang biasanya disajikan pada acara *art and design day* atau undangan khusus. Mereka mencoba mendobrak gaya busana dan fesyen anak muda masa kini yang dinilainya monoton. Salah satu hal ingin ditampilkan komunitas Ganiati UPI Bandung ini sikap independen, nyentrik dan tidak terpengaruh tren yang sedang berkembang. Dikarenakan banyaknya gaya fesyen yang berkembang terkontaminasi oleh budaya massal di media massa, sehingga mereka tidak bisa menentukan sendiri apa yang akan mereka pakai.

Fenomena yang menarik terjadi di komunitas Ganiati UPI Bandung ini relevan dalam konteks penelitian ini karena mereka telah menciptakan ruang bagi para anggotanya untuk mengeksplorasi fesyen dengan mode *American 80's Style*. Ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang berekspresi, tetapi juga memberikan makna baru pada elemen-elemen budaya yang ada. Maka, fokus pada penelitian untuk mengkaji fesyen *American 80's Style* tidak hanya berperan dalam kegiatan

*performance art* di komunitas Ganiati UPI Bandung, tetapi juga berdampak dalam aktivitas sehari-hari mereka. Fesyen ini memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain, membentuk kebiasaan dan gaya hidup, serta memperkuat identitas diri sebagai bagian dari anggota komunitas seni yang unik. Bagi beberapa anggota komunitas, yang menggunakan fesyen *American 80's Style* dapat menjadi bentuk ekspresi kebebasan, kreativitas, dan bahkan perlawan terhadap tren fesyen modern yang dianggap terlalu seranggam atau mainstream. Selain itu, penelitian ini juga akan menggali makna dan nilai yang terkandung dalam penggunaan fesyen *American 80's Style* di kalangan anggota komunitas tersebut dalam pembentukan identitas diri. Meskipun *performance art* telah menjadi media utama yang efektif untuk menyampaikan narasi melalui gerakan, fesyen dan elemen visual lainnya, penting untuk memahami bagaimana fesyen dapat berkontribusi pada identitas dan interaksi sosial dalam anggota komunitas tersebut.

Gambar 1. 2 Penggunaan Fesyen *American 80's* Di Event Dago Walking Day



(Sumber: <https://bit.ly/GaniatiBandung>, diakses 2024)

Penelitian terdahulu tentang fenomena fesyen sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian oleh Kurniawan (2023), menyatakan bahwa fesyen androgini digunakan oleh individu, terutama laki-laki, sebagai bentuk identitas dan kebebasan berekspresi gender. Fesyen androgini memadukan elemen maskulin dan

feminin, menciptakan identitas yang melampaui norma-norma maskulinitas dan patriarki. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun mereka yang mengadopsi gaya androgini seringkali menghadapi tekanan sosial dan stigma negatif, mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna fesyen sebagai sarana ekspresi gender. Hal ini menjadi suatu tindakan terhadap pembagian gender tradisional, dengan media sosial sebagai informasi utama, didukung oleh informasi lingkungan sekitar, dan proses internalisasi melalui empiris secara personal hingga sebagai ruang aman untuk mengekspresikan identitas androgini.

Penelitian lainnya dari Salma dan Falah (2023), membahas bagaimana *fashion* berfungsi sebagai bentuk ekspresi diri dan karakter mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. Dengan menggunakan metode kualitatif melalui kuesioner kepada 50 mahasiswa, ditemukan bahwa 92% responden merasa gaya berpakaian mereka mencerminkan kepribadian masing-masing. Faktor-faktor seperti warna, model, gaya, desain, dan nilai estetika menjadi pertimbangan utama dalam memilih pakaian, dengan warna yang gelap sebagai favorit untuk suasana sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *fashion* tidak hanya menjadi cara berekspresi tetapi juga alat untuk membedakan diri, mencerminkan emosi, dan menciptakan kesan tertentu. Meskipun sebagian kecil menanggap bahwa busana hanya kebutuhan praktis tanpa kaitan dengan karakter pribadi.

Sedangkan penelitian oleh Wibawa dan Kusuma (2024), menunjukkan bahwa *fast fashion* telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat urban, khususnya di Surakarta. *Fast fashion* menawarkan fleksibilitas dalam berekspresi melalui pakaian yang trendi dan terjangkau, sehingga membantu menciptakan citra

diri dan identitas visual. Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, alasan utama membeli produk *fast fashion* ialah mengikuti tren, menyesuaikan dengan lingkungan sosial dan memperoleh pengakuan di media sosial seperti di Instagram. Meski demikian, sebagian mahasiswa berpendapat bahwa konsumsi *fast fashion* tidak selalu mencerminkan gaya hidup konsumtif lebih kepada kebutuhan ekspresi diri dan kepraktisan. Penelitian ini menegaskan bahwa *fast fashion* berperan signifikan dalam membentuk gaya hidup konsumtif sekaligus menjadi sarana identitas mahasiswa urban.

Berbagai hasil berbagai penelitian tersebut terdapat pemahaman dalam penggunaan fesyen androgini sebagai bentuk identitas dan kebebasan berekspresi gender, serta menunjukkan bahwa fesyen berfungsi sebagai ekspresi diri dan karakter dari penggunaanya. Sedangkan fokus pada penelitian ini tentang pengaruh fesyen *American 80's Style* terhadap dinamika anggota komunitas Ganiati UPI Bandung dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana fesyen ini menciptakan identitas diri di luar kegiatan *performance art*, yakni dalam aktivitas sehari-hari mereka. Selain itu, penelitian yang membahas peran *fast fashion* dalam membentuk gaya hidup dan identitas visual masyarakat urban dapat dihubungkan dengan bagaimana fesyen *American 80's Style* berfungsi sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan membedakan anggota komunitas dalam konteks sosial yang lebih luas. Fokus pada makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam penggunaan fesyen *American 80's Style*, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen dari gaya tersebut tidak hanya mencerminkan kepribadian individu, tetapi juga berkontribusi pada dinamika sosial

dan interaksi antar anggota komunitas serta bagaimana mereka menghadapi tantangan dan stigma yang muncul dalam proses ekspresi identitas tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Di balik penampilan yang menonjol dan berani, terdapat makna yang mendalam terkait dengan fesyen gaya *American* tahun 80-an di komunitas Ganiati UPI Bandung. Gaya ini bukan sekadar pilihan estetika, melainkan mencerminkan semangat kebebasan dan kreativitas yang menjadi ciri khas identitas visual komunitas. Penggunaan fesyen ini menjadi simbol keberanian untuk mengekspresikan jiwa dan menantang norma-norma fesyen yang ada. Dengan mengadopsi elemen-elemen *American* era 80-an, para anggota komunitas tidak hanya merayakan nostalgia, tetapi juga mengajak orang lain untuk menghargai keunikan dan keberagaman dalam cara berpakaian. Hal tersebut dapat menciptakan ruang untuk dialog dan refleksi tentang identitas, makna, nilai-nilai, serta aspirasi yang dipegang oleh anggota komunitas. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian dibatasi dengan bagaimana fesyen *American 80's style* dikalangan anggota komunitas Ganiati memengaruhi dinamika sosial dan membentuk identitas diri melalui makna dan nilai yang terkandung dalam penggunaanya.

1. Bagaimana pengaruh fesyen *American 80's Style* terhadap dinamika kehidupan anggota komunitas Ganiati dalam aktivitas sehari-hari?
2. Apa makna dan nilai yang terkandung penggunaan fesyen *American 80's Style* di kalangan anggota komunitas Ganiati dalam pembentukan identitas diri?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk menjawab pertanyaan yang ada pada identifikasi sebagai masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh fesyen *American 80's Style* terhadap dinamika kehidupan anggota komunitas Ganiati dalam aktivitas sehari-hari.
2. Untuk mendeskripsikan makna dan nilai yang terkandung dalam penggunaan fesyen *American 80's Style* di kalangan anggota komunitas Ganiati dalam pembentukan identitas diri.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat akademis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Penelitian ini secara akademis, mampu dan memperkaya kontribusi terhadap pengembangan ilmu Antropologi Budaya yang dapat memberikan wawasan mengenai hubungan fesyen internasional dalam penggunaannya di kalangan masyarakat lokal.
2. Penelitian ini dapat menambah literatur ilmiah serta variasi terkait kajian di bidang Antropologi Budaya khususnya, pemahaman mengenai pembentukan identitas diri melalui fesyen dalam anggota komunitas tertentu.

3. Penelitian ini dapat menjadi sumber pustaka, referensi dan informasi bagi penelitian lain yang tertarik untuk mengeksplorasi tema serupa, mengenai peran fesyen dan identitas diri.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong dialog yang lebih luas mengenai keberagaman dan nilai-nilai yang terkandung dalam pilihan fesyen.
2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan gaya pribadi mereka melalui pilihan berpakaian yang dihasilkan dari temuan penelitian.
3. Bagi Instansi, penelitian ini dapat digunakan oleh instansi untuk merancang program mencangkup *workshop*, seminar, atau pameran yang tidak hanya meningkatkan mahasiswa tetapi juga memperkuat citra institusi sebagai tempat yang mendukung kreativitas dan ekspresi budaya.